

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 4, Nomor 10, January 2026, P. 170-177
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.18616243)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.18616243>

Implementasi Metode Bernyanyi dalam Les Bahasa Arab (Lebar) untuk Anak-Anak di Desa Ciririp kampung panyingkiran Purwakarta

Implementation of the Singing Method in Arabic Language Tutoring (LEBAR) for Children in Ciririp Village, Panyingkiran Hamlet, Purwakarta

¹Risma Diyaul Aulia, ²Dede Rizal Munir, ³Tb Abdul Hamid

^{1,2,3}STAI KH.EZ Muttaqien Purwakarta

Email: ¹rismadiyaul0404@gmail.com, ²dederijal@staimuttaqien.ac.id, ³emailpatbabdulhamid@gmail.com

Abstrak

Penguasaan kosakata (mufradat) menjadi fondasi penting dalam pembelajaran bahasa Arab, namun anak-anak di Desa Ciririp menghadapi kendala lingkungan karena bahasa ini tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak diajarkan di sekolah formal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengimplementasikan metode bernyanyi sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab dasar pada anak usia sekolah dasar. Pelaksanaan dilakukan melalui program les bahasa Arab (Lebar) selama enam pertemuan dari 23 Januari hingga 2 Februari 2026 di Aula Masjid Al-Hidayah Panyingkiran, dengan melibatkan 15 peserta didik. Materi pembelajaran difokuskan pada kosakata harian seperti ucapan salam, anggota tubuh, keluarga, dan kata penghubung sederhana yang dikemas dalam lagu-lagu edukatif. Hasil observasi menunjukkan antusiasme dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, sementara evaluasi melalui soal bergambar mengungkap peningkatan kemampuan dalam mengenali, menghafal, dan melafalkan kosakata. Simpulan kegiatan membuktikan bahwa metode bernyanyi efektif menciptakan lingkungan belajar positif, mengurangi kecemasan, dan memperkuat memori jangka panjang terhadap kosakata bahasa Arab pada anak di daerah non-penutur, sehingga dapat menjadi alternatif pembelajaran inovatif yang kontekstual.

kata kunci: *Metode Bernyanyi, Penguasaan Kosakata, Bahasa Arab*

Abstract

Vocabulary mastery (mufradat) is a fundamental component in learning Arabic. However, children in Ciririp Village face environmental challenges, as the language is neither used in daily communication nor taught in formal schools. This community service program aimed to implement the singing method as an enjoyable learning strategy to improve basic Arabic vocabulary mastery among elementary school-aged children. The program was conducted through an Arabic tutoring initiative (LEBAR) over six meetings from January 23 to February 2, 2026, at the Al-Hidayah Mosque Hall in Panyingkiran, involving 15 students. The learning materials focused on daily vocabulary such as greetings, body parts, family members, and simple conjunctions, which were delivered through educational songs. Observations indicated high enthusiasm and active participation among the students during the learning process, while evaluation through picture-based exercises revealed improvement in their ability to recognize, memorize, and pronounce vocabulary. The findings demonstrate that the singing method effectively creates a positive learning environment, reduces anxiety, and strengthens long-term memory of Arabic vocabulary among children in non-Arabic-speaking areas. Therefore, it can serve as an innovative and contextual alternative approach to language learning.

Keywords: *Singing Method, Vocabulary Mastery, Arabic Language*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki kekayaan kosakata serta struktur kebahasaan yang sistematis. Bahasa ini berfungsi sebagai sarana utama dalam memahami teks-teks keagamaan dan karya sastra klasik, sekaligus sebagai media penyampaian dan pengembangan ajaran Islam. Pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini merupakan proses pengenalan bahasa yang dilakukan sejak jenjang prasekolah hingga awal sekolah dasar, dengan tujuan membangun dasar kemampuan berbahasa Arab sejak tahap perkembangan awal (Faridah, 2017).

Dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab, fokus utama perlu diberikan pada penguasaan kosakata atau mufradat. Dengan memiliki perbendaharaan kata yang cukup, siswa akan

lebih percaya diri untuk menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Kosakata pada dasarnya merupakan kumpulan kata yang diketahui dan dipahami oleh seseorang dalam suatu bahasa. Gorys Keraf menjelaskan bahwa kosakata memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa, seperti berbicara, menyimak, membaca, dan menulis, karena bahasa digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Oleh karena itu, penguasaan kosakata menjadi dasar yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan dan kemajuan seseorang dalam mempelajari bahasa Arab (Qomaruddin, 2017).

Pembelajaran kosakata bahasa Arab sejak jenjang dasar sangat penting, tidak hanya untuk kepentingan akademik, tetapi juga untuk membiasakan anak menggunakan bahasa sejak usia dini. Masa kanak-kanak sering disebut sebagai masa yang paling baik untuk belajar bahasa, karena pada usia ini anak lebih mudah menangkap dan mengingat bahasa baru, terutama jika pembelajaran dilakukan dengan cara yang tepat dan menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab, anak-anak sering menghadapi berbagai kesulitan. Hal ini disebabkan oleh bahasa Arab yang tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak kurang terbiasa dengan kosakata maupun pengucapannya. Perbedaan logat dan struktur bahasa juga menjadi faktor yang menyebabkan pembelajaran bahasa Arab terasa sulit. Selain itu, lingkungan yang tidak mendukung penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari turut memengaruhi rendahnya penguasaan bahasa tersebut.

Kondisi tersebut dialami oleh anak-anak di Desa Ciririp KP.Panyingkiran, Kabupaten Purwakarta. Di KP.Panyingkiran ini, anak-anak tidak memperoleh pembelajaran bahasa Arab baik melalui kegiatan pengajian maupun pendidikan formal, karena sekolah yang mereka tempuh merupakan sekolah negeri yang tidak menyediakan mata pelajaran bahasa Arab. Akibatnya, anak-anak di Desa Ciririp baru mulai mengenal dan mempelajari mufradat bahasa Arab dari tahap awal, sehingga penguasaan kosakata bahasa Arab mereka masih sangat terbatas. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang dapat mengatasi kendala lingkungan, menghadirkan suasana menyenangkan, dan efektif dalam memperkenalkan serta menanamkan kosakata dasar bahasa Arab kepada anak-anak di daerah tersebut. Salah satu alternatif yang dianggap tepat adalah metode pembelajaran berbasis lagu atau nyanyian.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini dan dasar, pendekatan *fun learning* atau pembelajaran menyenangkan menjadi kunci utama (Nurjanah et al., 2024). Salah satu metode yang sejalan dengan pendekatan ini adalah pembelajaran melalui bernyanyi. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memiliki landasan teoritis yang kuat, seperti dalam teori *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk) Howard Gardner yang menyebutkan kecerdasan musikal dan linguistik sebagai modal belajar. Bernyanyi secara efektif mengintegrasikan kedua kecerdasan tersebut. Dari sisi psikologis, lagu menciptakan suasana rileks yang mengurangi *affective filter* (penyaring afektif) atau rasa canggung anak, sehingga mereka lebih terbuka menerima input bahasa (Kurnia et al., 2024).

Lebih lanjut, lagu merupakan alat mnemonic (alat bantu ingat) yang sangat ampuh. Pengulangan kata-kata dalam bait dan chorus, yang diikat oleh irama dan melodi, memudahkan penyimpanan kosakata ke dalam memori jangka panjang anak. Aspek fonetik juga mendapat manfaat besar, karena melalui nyanyian, anak berlatih melafalkan bunyi-bunyi khas bahasa Arab (seperti ح, ع, ق) secara alami, berulang-ulang, dan dalam konteks yang bermakna, sehingga melatih artikulasi dan kelancaran. Oleh karena itu, penerapan metode bernyanyi diyakini dapat menjadi strategi yang efektif, menarik, dan berbasis teori untuk membangun fondasi mufradat bahasa Arab yang kuat pada anak sejak dini. (Lubis et al., 2025)

Oleh karena itu, penerapan metode bernyanyi diyakini dapat menjadi strategi yang efektif, menarik, dan berbasis teori untuk membangun fondasi mufradat bahasa Arab yang kuat pada anak sejak dini. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan metode bernyanyi

dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada anak-anak usia sekolah dasar di Desa Ciririp, Kabupaten Purwakarta.

METODE PELAKSANAAN

Metode merupakan suatu cara atau prosedur kerja yang disusun secara sistematis guna mempermudah pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ahyat, 2017). Dengan demikian, metode dapat dipahami sebagai sarana atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, metode menjadi salah satu unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode yang diterapkan (Khoiruddin, 2017).

Metode bernyanyi merupakan salah satu metode pembelajaran yang memanfaatkan syair atau lirik yang dinyanyikan dalam proses penyampaian materi. Lirik yang digunakan umumnya disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, penerapan metode bernyanyi mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh semangat, sehingga perkembangan peserta didik dapat distimulasi secara lebih optimal (Ayu et al., 2022).

Metode bernyanyi tidak hanya memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta didik, tetapi juga memiliki kelebihan dan keterbatasan tertentu. Keunggulan metode bernyanyi terletak pada kemampuannya dalam membantu peserta didik mengembangkan kesiapan belajar serta meningkatkan penguasaan keterampilan kognitif, khususnya dalam proses pengenalan dan penguasaan kosakata. Selain itu, metode ini mampu menumbuhkan semangat dan antusiasme belajar, memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing, serta mengarahkan pola belajar yang lebih terstruktur. Dengan demikian, peserta didik terdorong untuk memiliki motivasi yang lebih kuat dalam mengikuti proses pembelajaran (Haryanti, 2021).

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan pada tanggal 23 Januari hingga 2 Februari bertempat di Desa Ciririp, Kampung Panyingkiran, dengan lokasi kegiatan les di Aula Masjid Al-Hidayah Panyingkiran. Kegiatan difokuskan pada penerapan pembelajaran kosakata Bahasa Arab kepada anak-anak melalui metode bernyanyi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Tahap ini dilaksanakan dengan melakukan observasi awal terhadap kondisi peserta didik dan lingkungan pembelajaran, menjalin koordinasi serta kesepakatan dengan pihak terkait di lingkungan Desa Ciririp Kampung Panyingkiran, serta menyusun jadwal kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan proses pembelajaran kosakata dasar Bahasa Arab dengan menggunakan metode bernyanyi yang dikemas secara menarik. Untuk menjaga minat dan perhatian peserta didik, pembelajaran diselingi dengan permainan edukatif sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan kosakata Bahasa Arab peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan dengan memberikan soal-soal yang disertai gambar sebagai media pendukung. Penggunaan soal bergambar bertujuan untuk membantu peserta didik mengaitkan kosakata yang telah dipelajari dengan representasi visual, sehingga memudahkan mereka dalam memahami makna kata dan menjawab pertanyaan dengan tepat. Melalui evaluasi ini, pendidik dapat menilai sejauh mana efektivitas metode bernyanyi dalam meningkatkan pemahaman kosakata Bahasa Arab peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Bahasa Arab dilaksanakan dalam enam kali pertemuan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- Menyusun dan menyiapkan kosakata dasar yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari.
- Menentukan lokasi serta waktu pelaksanaan pembelajaran.
- Menyiapkan lagu-lagu yang akan digunakan sebagai media pendukung selama proses pembelajaran berlangsung.
- Menetapkan jadwal pembelajaran berdasarkan kesepakatan antara tim pelaksana dan para santri.

Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata jumlah anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 15 orang. Selama kegiatan berlangsung, penyampaian materi dirancang secara variatif dan menyenangkan. Proses pembelajaran tidak hanya memanfaatkan papan tulis sebagai media utama, tetapi juga mengintegrasikan teknik bernyanyi sebagai sarana untuk membantu anak dalam menghafal kosakata. Dengan pendekatan tersebut, anak menunjukkan sikap aktif, antusias, dan penuh semangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Pada waktu tertentu, pendidik juga menyisipkan permainan kosakata sebagai bentuk penguatan, sehingga anak dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari.



Gambar 1. pelaksanaan pembelajaran Les Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab pada jenjang sekolah dasar merupakan proses pengenalan dan pengembangan kemampuan berbahasa, dengan fokus awal pada penguasaan kosakata. Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk menghafal dan mengenal *mufradat* agar memiliki perbendaharaan kata yang memadai. Salah satu metode yang menarik dan efektif untuk membantu penghafalan adalah melalui kegiatan bernyanyi (Pratama, 2022).

Melalui lagu, siswa dapat mengingat kosakata dengan lebih mudah dan menyenangkan karena pembelajaran berlangsung dalam suasana santai yang sesuai dengan karakteristik anak. Irama dan lirik lagu membantu siswa mengenali pengucapan serta intonasi kata secara lebih tepat. Dalam praktiknya, guru menyanyikan lagu yang sesuai dengan materi, lalu siswa mengikuti dan mengulanginya bersama-sama. Cara ini menciptakan suasana belajar yang hidup dan membantu pemahaman tanpa membebani siswa (Nikmah, 2017).

mengingat peran vital Bahasa Arab sebagai sarana memahami teks keagamaan, sastra klasik, serta ajaran Islam, penggunaan metode bernyanyi dapat menjadi alternatif yang efektif dalam membangun dasar kemampuan berbahasa Arab (lisan dan tulisan) pada siswa sekolah dasar. Pembelajaran dapat difokuskan pada kosakata dasar dan ungkapan sederhana melalui aktivitas interaktif seperti ini untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa (Muzayin & Sugiharyati, 2023).

Metode ini sangat sesuai untuk lingkungan di desa Ciririp yang mungkin memiliki keterbatasan dalam lingkungan yang menggunakan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Metode bernyanyi memungkinkan siswa untuk terpapar pada Bahasa Arab dengan cara yang lebih menarik dan efektif.



Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran Les Bahasa Arab

metode bernyanyi terbukti sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai Bahasa Arab, terutama di lingkungan di mana bahasa ini tidak digunakan secara luas dalam kehidupan sehari-hari.

Secara kognitif, penggunaan lagu dalam pembelajaran Bahasa Arab membantu siswa mengaitkan dan mengunci kosakata melalui irama dan melodi, sehingga proses penghafalan berlangsung lebih alami dan mudah. Pengulangan kosakata dalam lirik lagu berfungsi sebagai bentuk latihan yang efektif untuk memperkuat memori jangka panjang, baik pada kosakata benda, aktivitas, maupun ungkapan praktis. Dengan cara ini, perbendaharaan kosakata Bahasa Arab siswa dapat berkembang secara bertahap dan terstruktur.

Selain berfokus pada aspek hafalan, kegiatan bernyanyi juga berperan dalam mengembangkan keterampilan reseptif dan produktif bahasa. Siswa dilatih untuk mendengarkan secara saksama, kemudian menirukan pengucapan dan intonasi yang tepat sebagai dasar keterampilan berbicara. Dari sisi sosial dan kultural, aktivitas bernyanyi bersama mendorong interaksi, kerja sama, dan komunikasi antarsiswa, sekaligus memperkenalkan mereka pada ungkapan sehari-hari, pola kalimat sederhana, serta kebiasaan berbahasa Arab yang relevan dengan konteks kehidupan, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Berdasarkan landasan konseptual tersebut, metode bernyanyi diimplementasikan dalam program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa di Desa Cirip, Kampung Panyingkiran. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 23 Januari hingga 2 Februari 2026 di Aula Masjid Al-Hidayah Panyingkiran. Pelaksanaannya mengikuti beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap persiapan pembelajaran

Tahap pelaksanaan pembelajaran diawali dengan tahap persiapan, yang meliputi penentuan waktu dan tempat kegiatan, serta penyusunan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan lingkungan peserta didik. Kosakata yang dipilih merupakan kosakata dasar sehari-hari agar peserta didik mudah melafalkan, menghafal, memahami, dan mengaplikasikannya dalam konteks sederhana. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, pendidik menyampaikan materi melalui metode bernyanyi, kemudian peserta didik diminta untuk menirukan, menghafal, dan mengulang kosakata secara bergiliran sesuai arahan pendidik.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Les Bahasa Arab

Pembelajaran Bahasa Arab dengan metode bernyanyi ini memuat kosakata dasar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, meliputi ucapan salam, anggota tubuh, lima jari tangan, kata penghubung sederhana, serta anggota keluarga. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama enam pertemuan. Pada pertemuan pertama, materi yang disampaikan adalah kosakata tentang ucapan salam, yang dilaksanakan pada pukul 13.00 hingga 14.30 WIB. Pembelajaran diawali dengan pendidik memperkenalkan kosakata salam melalui lagu sederhana, kemudian peserta didik menirukan dan menghafalkannya bersama-sama. Pertemuan kedua membahas kosakata tentang anggota tubuh. Materi ini bertujuan untuk mengenalkan kosakata Bahasa Arab mengenai bagian-bagian tubuh melalui metode

bernyanyi. Peserta didik menyanyikan lagu sambil menunjuk anggota tubuh yang disebutkan, sehingga membantu proses penghafalan secara lebih mudah dan menyenangkan.

Pada pertemuan ketiga, materi yang diajarkan adalah kosakata lima jari tangan dalam Bahasa Arab. Peserta didik belajar menyebutkan nama-nama jari sambil menggerakkan jari sesuai dengan lirik lagu, sehingga dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman kosakata. Selanjutnya, pertemuan keempat difokuskan pada pengenalan kata penghubung sederhana dalam Bahasa Arab, seperti *aina* (di mana) dan *fawqa* (di atas). Materi ini disampaikan melalui metode bernyanyi dengan menggunakan nada lagu anak yang sudah familiar, sehingga kosakata lebih mudah diingat. Pertemuan kelima membahas kosakata tentang anggota keluarga melalui metode bernyanyi dengan nada lagu “Saya Pergi Tamasya”. Penggunaan lagu yang telah dikenal oleh peserta didik terbukti meningkatkan minat, keaktifan, dan kemudahan dalam menghafal kosakata. Adapun pertemuan keenam diisi dengan kegiatan penutupan dan permainan (game) sebagai bentuk penguatan materi serta evaluasi pembelajaran secara menyenangkan.

Evaluasi Pembelajaran

Pada tahap evaluasi, pendidik melakukan penilaian terhadap kemampuan dan tingkat pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran Bahasa Arab. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu memahami dan menguasai kosakata yang telah dipelajari melalui metode bernyanyi.

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pemberian soal tertulis yang dilengkapi dengan gambar. Peserta didik diminta untuk mencocokkan gambar dengan kosakata Bahasa Arab yang sesuai, menuliskan nama kosakata berdasarkan gambar yang disajikan, atau memilih jawaban yang tepat. Penggunaan media gambar bertujuan untuk membantu peserta didik memahami soal dengan lebih mudah serta mengukur kemampuan mereka dalam mengenali dan mengingat kosakata secara visual dan kontekstual.



Gambar 3. Foto Bersama Anak-Anak Les Bahasa Arab (Lebar) Kp.Panyingkiran

SIMPULAN

Tujuan pembelajaran Bahasa Arab ini adalah untuk menambah pengetahuan anak-anak dalam berbahasa asing, khususnya Bahasa Arab. Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai bahasa agama Islam, tetapi juga sebagai sarana pendukung dalam meningkatkan pemahaman keilmuan Al-Qur'an, sehingga anak-anak diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diperkenalkan pada kosakata Bahasa Arab dasar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari guna menunjang kemampuan berbahasa mereka secara bertahap.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan, yaitu tim KPM melakukan koordinasi dengan Ketua RT dan sesepuh setempat di Kampung Panyingkiran, Desa Ciririp untuk memohon persetujuan pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Setelah memperoleh izin, tim mempersiapkan lokasi pelaksanaan kegiatan. Pada tahap kedua, dilakukan kunjungan ke rumah warga Kampung Panyingkiran sebagai bentuk silaturahmi dan pendekatan sosial kepada masyarakat. Tahap

ketiga dilanjutkan dengan pengenalan bersama anak-anak Kampung Panyingkiran serta pemberian materi kosakata Bahasa Arab dasar melalui metode bernyanyi. Tahap keempat berfokus pada pengulangan lagu-lagu yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya sebagai upaya penguatan dan peningkatan daya ingat kosakata. Adapun tahap terakhir, yaitu evaluasi, dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan serta kemampuan anak-anak dalam menguasai kosakata Bahasa Arab dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa hampir seluruh anak di Kampung Panyingkiran, Desa Ciririp mampu menerapkan hasil pembelajaran dengan baik melalui penggunaan metode bernyanyi dalam penguasaan kosakata Bahasa Arab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan inayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik.

Kami juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mulai dari tahap observasi hingga penutupan kegiatan. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).
2. Kepala Desa Ciririp beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan dukungan terhadap pelaksanaan program kerja di wilayah Desa Ciririp.
3. Ketua RT dan RW Kampung Panyingkiran yang telah memberikan informasi serta membantu dalam proses koordinasi dengan masyarakat setempat.
4. Pengurus dan DKM Masjid Al-Hidayah Panyingkiran yang telah memberikan fasilitas tempat sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
5. Seluruh warga Kampung Panyingkiran, khususnya anak-anak peserta kegiatan, yang telah berpartisipasi dengan penuh antusias selama proses pembelajaran berlangsung.

Semoga segala bentuk dukungan dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt.

REFERENSI

- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Ayu, D. K., Mufidah, N., & Huda, M. M. (2022). Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Banaran Kabupaten Magetan. *MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 115–133.
- Faridah, L. U. (2017). Pengenalan Bahasa Arab Untuk Anak Sejak Dini. *Prosiding Konfererensi Nasional Bahasa Arab*, 3(3), 411–419.
- Haryanti, F. (2021). *Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III A Pada Pembelajaran Matematika (Perkalian) Di MI Al Mursyidiyyah*.
- Khoiruddin, K. (2017). Pengenalan Bahasa Arab melalui Nyanyian pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Terpadu Ihyaul Ulum Puncu Kediri Jatim. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 12.
- Kurnia, L., Nazhatu, N., & Mugniyah, A. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Anak Usia Dini. *E-JURNAL AKSIOMA AL-ASAS*, 5(2).
- Lubis, H., Syatifa, A., Syahdia, H., & Sirait, N. (2025). Peran Lagu dan Permainan dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Arab Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 9.
- Muzayin, A., & Sugiharyati, M. F. (2023). Pembelajaran bahasa arab pada anak usia dini untuk memahami Al-qur'an. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an*, 2(1),

41–53.

- Nikmah, K. (2017). Penggunaan Teknik Bernyanyi untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab pada Anak Usia Dini. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, Dan Humaniora*, 4(2), 173–187.
- Nurjanah, S., Koesmadi, D. P., & Rachman, B. (2024). Peningkatan kemampuan bahasa Arab melalui gerak lagu Asmaul Husna Pada kelompok B TK Mutiara Umat Jogorogo. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 102–117.
- Pratama, L. R. (2022). Manajemen pendidikan karakter PAUD. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 4(2), 182–194.
- Qomaruddin, A. (2017). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaranmufradat. *Jurnal Tawadhu*, 1(2), 272–290.